

ABSTRAK

Arifiani¹, Hana Nafiah², Titik Suerni³

PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TANDA DAN GEJALA PASIEN RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUANG BROTOJOYO RSJD DR. AMINO GONDOHUTOMO JAWA TENGAH

Pendahuluan: Risiko perilaku kekerasan adalah perilaku yang berisiko membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan, baik secara fisik, emosional, seksual, dan verbal. Dalam mengatasi pasien dengan resiko perilaku kekerasan dapat menggunakan terapi farmakologi maupun terapi nonfarmakologi. Intervensi terapi non farmakologi lain yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan adalah strategi pelaksanaan (SP) dan terapi tambahan yaitu terapi musik klasik (Mozart). **Metode:** Studi kasus ini menggunakan evidence-based practice (EBP) yang mengakses dari portal Garuda untuk artikel bahasa Indonesia, dengan cara mengakses kata kunci “Terapi Musik Klasik”, “Resiko Perilaku Kekerasan”, “Terapi Musik Mozart”. Sampel dalam studi kasus ini adalah satu responden dengan resiko perilaku kekerasan.

Hasil: Hasil penerapan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya terapi musik klasik (Mozart) selama 3 hari dan terapi dilakukan selama 30 menit setiap sesi, terdapat adanya penurunan tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan, dari sebelum dilakukan terapi musik klasik yang semula 74% menjadi 50%. Sehingga terapi tambahan ini efektif untuk menurunkan tanda gejala resiko perilaku kekerasan.

Simpulan: penerapan terapi musik klasik (Mozart) efektif dilakukan untuk menambah terapi yang lainnya pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan, karena dapat menurunkan tanda dan gejala pada pasien tersebut. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi terkait pemberian terapi tambahan ini.

Kata Kunci: *terapi musik klasik, resiko perilaku kekerasan, terapi musik Mozart*